

## **PENGENTASAN DEGRADASI MINAT BELAJAR PADA SISWA REMAJA**

**Nur Chofifah Maulida**

*Institut Agama Islam Negeri Samarinda*

Email: [ifamaulida6@gmail.com](mailto:ifamaulida6@gmail.com)

**Syatria Adymas Pranajaya**

*Institut Agama Islam Negeri Samarinda*

Email: [syatria.adymas@gmail.com](mailto:syatria.adymas@gmail.com)

### **Abstrak**

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa remaja yaitu degradasi minat belajar, kebanyakan dari siswa mempunyai minat belajar yang tinggi pada saat masih duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama yang pada saat itu masih memikirkan belajar saja, Berbeda dengan siswa pada usia remaja yang sudah mulai terpengaruh oleh beberapa faktor. Kajian dari studi literature ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang apa saja yang menyebabkan degradasi minat belajar pada siswa remaja dan bagaimana upaya pengentasan yang akan dilakukan agar minat belajar pada siswa remaja dapat meningkat sehingga menghasilkan prestasi yang lebih baik. Dari kesimpulan studi literatur ini, faktor-faktor penyebab degradasi minat belajar yang berasal dari faktor internal seperti tingkat intelegensi dan panca indra, kesehatan jasmani dan rohani, dan adanya sifat malas, Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain dari faktor degradasi minat belajar, ada juga dampak yang diperoleh dari degradasi minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menurun, selain itu juga, peran orang tua juga sangat penting dalam kegiatan belajar yang berhubungan dengan psikologi siswa, dan adapula beberapa pembahasan terkait upaya atau motivasi yang dilakukan dalam pengentasan degradasi minat belajar siswa pada lingkungan sekolah.

**Kata Kunci : Degradasi, Minat Belajar, Remaja**

### **Abstract**

*The problem that often occurs in adolescent students is the degradation of learning interests, most of the students have a high interest in learning while still sitting in elementary school to junior high school which at the moment still think about learning, in addition to students at the age of teenagers who have begun to be affected by several factors. The study of this literature study aims to obtain information about what leads to the degradation of learning interest in adolescent students and how the reduction efforts will be made so that the interest in learning in adolescent students can increase, resulting in better achievement. From the conclusion of this literary study, factors causing degradation of learning interest derived from internal factors such as intelligence and five senses, physical and spiritual health, and the presence of*

*lazy nature, while external factors such as family environmental factors, school environment, and community environment. Aside from the degradation factor of learning interest, there are also impacts gained from the degradation of students' learning interests so that students' learning outcomes decline, in addition, the role of parents is also very important in learning activities related to the psychology of students, and unisex some discussions related to the effort or motivation conducted in the reduction of the degradation of students' learning interests in the school environment.*

**Keywords: Degradation, Learning Interests, Teenagers**

## **A. Pendahuluan**

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa remaja yaitu degradasi minat belajar, kebanyakan dari siswa mempunyai minat belajar yang tinggi pada saat masih duduk di bangku sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama yang pada saat itu masih memikirkan belajar saja, Berbeda dengan siswa pada usia remaja yang sudah mulai terpengaruh oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti intelegensi, kesehatan jasmani-rohani, dan meningkatnya emosional dan sifat malas, adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Steinberg (2003) remaja pada usia 15-18 tahun mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan sosial, mereka berpikir lebih kompleks, secara emosional lebih sensitif dan lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya<sup>1</sup>.

Hak dan Kewajiban siswa adalah memperoleh pendidikan dan belajar. Bunyi dari Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, yaitu : "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

Dalam kegiatan belajar itu juga sangat penting, karena bertujuan untuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan mencapai apa yang diinginkan yang sebelumnya belum mampu untuk dicapai, dan mampu merubah untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dalam pengentasan degradasi minat belajar siswa ada beberapa upaya atau motivasi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatnya minat belajar pada siswa remaja salah satunya yaitu pentingnya peran orang tua di lingkungan keluarga sebagai pengasuh dan pendidik, menjadi pembimbing dan pemberi motivasi yang baik terhadap anak agar anak dapat menemukan bakat dan minat yang disukai untuk menunjang prestasi yang akan dicapai, serta orangtua sebagai fasilitator terhadap anak agar semangat dan minat anak dapat meningkat untuk rajin belajar dengan lengkapnya fasilitas yng disediakan orangtua dan peran guru di lingkungan sekolah dalam pengentasan degradasi minat belajar dapat berupa pemberian nilai terhadap suatu kegiatan yang telah dilaksanakan agar siswa merasa adanya persaingan sehingga siswa akan rajin untuk belajar, selain itu juga guru dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dengan adanya metode role playing agar siswa tidak merasa jenuh pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

---

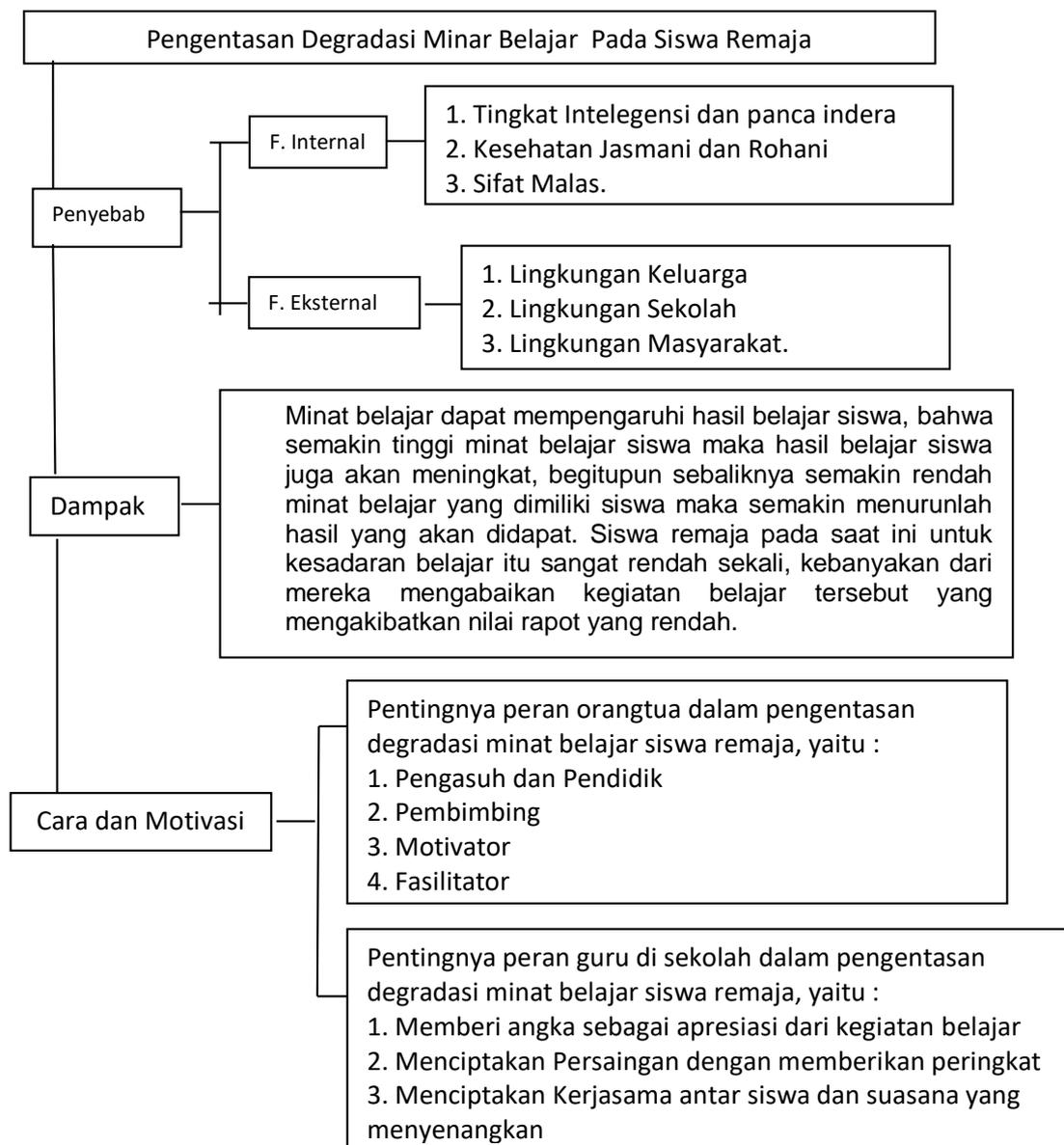
<sup>1</sup> Indri Kemala Nasution, "Stres Pada Remaja", 2007.

## B. Metode

Metode yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu metode berdasarkan studi literatur. Studi literatur menggunakan jenis data yang sudah tercatat dalam buku, makalah, jurnal, web (internet), maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul kajian Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja<sup>2</sup>.

## C. Pembahasan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dari analisis data yang relevan dengan masalah yang dikaji, maka dapat penulis uraikan secara singkat berdasarkan bagan yang dipaparkan dibawah ini:



Dari bagan diatas, maka dapat diuraikan dengan beberapa poin pembahasan yaitu :

<sup>2</sup> Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur", 2019.

### 1. Pengertian dan tujuan belajar

Setiap manusia dari yang anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia sekalipun semua pasti pernah melakukan proses yang namanya belajar, bahkan pada saat masih balita sekalipun, sudah mulai belajar berbicara dan berjalan. Sebelum membahas pembahasan yang lebih jauh, maka sebaiknya harus memahami dahulu apa itu belajar dan Supaya apa kita harus belajar. Belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2008) adalah jalan atau proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru sebagai hasil pengalaman seseorang itu sendiri dalam interaksi terhadap lingkungan. Proses belajar menurut Syah (2012) dapat diartikan sebagai rangkaian perubahan dari perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.<sup>3</sup> Jadi, belajar yaitu proses dimana yang dapat merubah suatu perilaku kognitif yang berupa pemahaman dan pengalaman yang pernah didapat yang berkaitan dengan proses berfikir, sedangkan afektif berupa perasaan yang dirasakan, lebih kepada respon sifat seseorang terhadap sesuatu, dan psikomotorik berupa respon fisik atau gerakan yang akan dilakukan terhadap suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, dalam proses belajar itu bertahap tidak ada yang namanya belajar langsung instan, belajar juga bukan termasuk proses yang mudah apabila melakukannya tidak pada saat yang tepat dan dalam kondisi yang baik serta kemauan dari hati masing-masing itulah yang yang menjadi acuan terbesar. Dengan belajar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dengan mencapai apa yang diinginkan yang sebelumnya belum mampu untuk dicapai, menjadikan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan dari belajar juga, dapat membuka wawasan pemikiran untuk berfikir lebih kritis dan kreatif agar tidak tertinggal dari zaman yang sudah maju ini.

### 2. Pengertian Pengentasan degradasi minat belajar

Sedikit asing dengan kata *Pengentasan degradasi minat belajar*, bahwa pengentasan yaitu proses, atau cara yang akan dilakukan dalam mengatasi suatu masalah, sedangkan degradasi yaitu kemunduran atau penurunan mutu dari semangat belajar seseorang<sup>4</sup> dan minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa maksud dari Pengentasan degradasi minat belajar yaitu bagaimana proses atau cara yang akan dilakukan untuk mengatasi kurangnya atau penurunan dari keinginan atau ketertarikan pada siswa remaja dalam suatu kegiatan salah satunya untuk belajar. Dalam pengentasan degradasi minat belajar mempunyai beberapa faktor yang dapat mengakibatkan degradasi minat belajar dan beberapa motivasi dalam memperbaiki masalah yang dihadapi oleh kebanyakan siswa remaja.

### 3. Pengertian siswa remaja

Siswa Remaja pada masa SMA yang memiliki usia sekitar 15-18 tahun dapat dikatakan sebagai masa perpindahan dari anak-anak menuju kedewasaan atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Hurlock (1999) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimulai saat anak secara mental siap dan berakhir juga pada saat ia mencapai usia matang secara hukum.<sup>5</sup> Pada masa ini banyak terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan hormon, fisik, psikologis maupun sosial.<sup>6</sup> Perubahan fisik juga diikuti oleh maturasi emosi dan psikis yang biasanya memerlukan pemahaman yang baik pada proses perubahan. Masa remaja juga terjadi perubahan otak yang

---

<sup>3</sup> Ilham Ansori dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 10, (2016).

<sup>4</sup> KBBI, diakses pada 04 mei 2020.

<sup>5</sup> Indri Kemala Nasution, "Stres Pada Remaja", 2007.

<sup>6</sup> Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 12, No.1, Juni 2010

menjadikan untuk berfikir lebih kritis dan meningkatnya cara berfikir biasanya terjadi pada siswa sekolah menengah atas yang masih merasakan perasaan labil yang dapat menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain karena ketidak mampuan yang dimiliki, sifat ketergantungan ini dapat membahayakan diri remaja itu sendiri karena jika tidak diimbangi dengan kepercayaan diri itu sendiri kemungkinan akan dapat menjerumuskan kepada hal-hal negatif. Maka dari itu, pada masa remaja ini perlu yang namanya perhatian lebih dari orangtua, guru, keadaan lingkungan sekelilingnya, dan peran teman-teman sebayanya yang akan membawa pengaruh yang positif dari kehidupan.

#### **4. Penyebab degradasi belajar terhadap psikologi siswa remaja**

Dari hasil analisis studi literatur, dapat diketahui bahwa penyebab yang mempengaruhi degradasi minat belajar pada siswa remaja dapat diperhatikan dari beberapa macam faktor dan memerlukan dukungan dari beberapa pihak. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dinamakan faktor internal berupa faktor psikologis, yang berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa remaja. Karena dengan faktor psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik<sup>7</sup>, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa dinamakan faktor eksternal.<sup>8</sup>

Faktor internal pertama yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu tingkat intelegensi dan panca indra. Inteligensi (IQ) tinggi akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, karena Inteligensi (IQ) merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal,<sup>9</sup> begitupun sebaliknya jika intelegensi pada siswa rendah maka akan menghambat proses kegiatan belajar sehingga sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam kegiatan belajar selain memperhatikan tingkat intelegensi juga memerlukan penggunaan panca indra. Panca indra merupakan alat yang memudahkan dalam proses pembelajaran untuk dapat menerima, menangkap, dan memberikan segala informasi.<sup>10</sup> Peran panca indra yang sangat penting bagi manusia yaitu mata, mulut dan telinga, oleh sebab itu guru dan siswa harus menjaga kesehatan panca indra tersebut agar tidak terganggu pada proses pembelajaran.

Faktor internal kedua yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu kesehatan jasmani dan rohani pada siswa, pendukung utama pada proses pembelajaran yaitu fisik, jika kesehatan fisik menurun maka fokus belajar akan terganggu,<sup>11</sup> kebanyakan dari siswa sering mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung yang dapat disebabkan karena proses belajar mengajar yang membosankan ataupun jadwal tidur yang tidak teratur sehingga mengakibatkan mengantuk pada siang hari. Selain dari fisik juga memerlukan pemantapan hati untuk kesiapan belajar, karena dari beberapa siswa remaja pergi kesekolah belum siap untuk belajar melainkan bermain bersama temannya yang menimbulkan keributan yang dapat mengganggu fokus belajar yang lain.

---

<sup>7</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1 No. 1, (2015).

<sup>8</sup> Nia Juniarti dkk, "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2 (2018).

<sup>9</sup> Heru Sriyono dan Wahyudin, "Peran Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar", *Research and Development Journal of Education*, Vol. 3 No.1 Oktober 2016

<sup>10</sup> Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018.

<sup>11</sup> Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018.

Faktor internal ketiga yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu sifat yang hampir dimiliki oleh semua siswa remaja yaitu sifat malas.<sup>12</sup> Kebanyakan dari siswa malas untuk membaca buku pelajaran, mereka biasanya hanya mencatat pada saat guru menjelaskan tanpa memahami dan mempelajarinya kembali. Mereka lebih tertarik membaca whatsapp dan bermain handphone dibanding membaca buku yang terkadang dapat membuat efek cepat mengantuk. Pada saat guru memberikan tugas ataupun ketika ada ujian kebanyakan siswa juga menggampangkan tugas dan menunda-nunda untuk mengerjakan dan akan mengerjakan tugas ataupun belajar ketika malam hari dengan SKS (Sistem Kebut Semalam) yang dapat menyebabkan kualitas belajar yang kurang baik.

Faktor eksternal pertama yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga.<sup>13</sup> Yusuf menyatakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, sehingga kedudukan keluarga dalam perkembangan psikologis anak sangatlah dominan.<sup>14</sup> Dukungan dari keluarga termasuk pengaruh penting terhadap minat belajar siswa seperti perhatian dari orangtua dan bantuan dari kakak jika kita kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu sosial ekonomi keluarga juga menjadi acuan untuk mendapat fasilitas belajar yang baik seperti buku pelajaran, peralatan sekolah, dan pemilihan sekolah yang terbaik.

Faktor eksternal kedua yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu lingkungan sekolah.<sup>15</sup> Sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.<sup>16</sup> Lingkungan sekolah yang berupa fasilitas yang disediakan sekolah seperti kenyamanan ruang kelas, kelengkapan alat tulis didalam kelas serta buku paket penunjang belajar yang terkadang jumlah buku yang dipinjamkan tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan buku pinjaman. Selain itu, metode pengajaran guru yang digunakan dalam kegiatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa,<sup>17</sup> seperti metode pengajaran guru yang monoton dan itu-itu saja yang hanya menjelaskan materi hanya duduk saja sehingga kebanyakan dari siswa remaja lebih cepat merasakan bosan, mengantuk ataupun berbicara bersama temannya.

Faktor eksternal ketiga yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu lingkungan masyarakat.<sup>18</sup> Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir yang lebih ekstrem, serta tindakan yang akan dilakukan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat belajar pada siswa remaja<sup>19</sup>. Lingkungan masyarakat yang meliputi pergaulan antar remaja yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar. Siswa akan malas untuk

---

<sup>12</sup> Nia Juniarti dkk, "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA", Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2 (2018).

<sup>13</sup> Ilham Ansori dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 10, (2016).

<sup>14</sup> Juli Andriyani, "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 34, (2016).

<sup>15</sup> Ilham Ansori dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 10, (2016).

<sup>16</sup> KBBI, diakses pada 09 Mei 2020.

<sup>17</sup> Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI", Jurnal *At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018.

<sup>18</sup> Ibid; halaman 8

<sup>19</sup> Gede Arnawan, "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi", Jurnal *Sosialisasi Pendidikan sosiologi-FIS UNM*, Vol. 3, (2017).

belajar jika teman sebayanya sudah mengajak untuk bermain game online atau hanya sekedar ngumpul bareng pada saat jam belajar dirumah ataupun disekolah yang dapat menjadikan teman sehingga malas untuk belajar dan lupa untuk mengerjakan tugas sekolah.

#### **5. Dampak degradasi minat belajar terhadap hasil belajar siswa**

Dari beberapa faktor penyebab yang sudah dipaparkan diatas, pasti ada dampak dari degradasi minat belajar terhadap hasil belajar yang didapat. Dalam proses pembelajaran, minat belajar perlu dirasakan dalam diri peserta didik. minat yang dimaksud yaitu siswa yang memiliki kemauan tersendiri untuk belajar tidak ada unsur paksaan dari orangtua ataupun guru mereka, melakukan kebiasaan yang disukai dalam belajar, kedisiplinan belajar sehingga tidak akan merasa terbebani oleh kegiatan belajar, dan adanya langkah-langkah dalam memulai pembelajaran<sup>20</sup>. Setiap proses pembelajaran pasti akan ada hasil belajar atau prestasi belajar, Adapun hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang didapat siswa ketika telah melakukan proses pembelajaran baik dengan hasil yang memuaskan ataupun sebaliknya. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, dan bisa dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu mencapai target dalam ketiga pokok tersebut<sup>21</sup>. Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin rendah minat belajar yang dimiliki siswa maka semakin menurunlah hasil yang akan didapat. Siswa remaja pada saat ini untuk kesadaran belajar itu sangat rendah sekali, kebanyakan dari mereka mengabaikan kegiatan belajar tersebut yang mengakibatkan nilai rapot yang rendah.

#### **6. Peran orang tua dalam pengentasan degradasi minat belajar siswa remaja terhadap psikologi siswa**

Dari banyaknya penyebab degradasi minat belajar siswa, peran dari keluarga khususnya orang tua itu juga termasuk peran yang sangat penting yang berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak.<sup>22</sup> Para orang tua yang menentukan masa depan anak dan orang tua yang pertama kali mendidik dan mengajarkan segala sesuatu yang dapat mencerminkan tingkah laku seseorang, dimanapun anak menjalankan pendidikan baik pendidikan di lembaga formal, informal, dan non formal sekalipun tetap orang tua yang berperan penting terhadap pendidikan anak-anaknya serta dukungan yang baik dari keluarga itu sendiri yang dapat menjadikan berkembangnya pada diri siswa dalam meningkatkan semangat pada proses belajarnya. Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu<sup>23</sup>:

- a) Memberikan peluang kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta keahlian lainnya yang dapat mendorong anak agar meminta bimbingan dan masukan kepada guru dan orangtua.
- b) memberikan segala informasi penting yang sesuai dengan bakat dan minat anak remaja.

---

<sup>20</sup> Yesinta Lusiana Feronita dkk, "Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar dan motivasi Belajar". *Jurnal Ustjogja*. (2018).

<sup>21</sup> Ilham Ansori dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 10, (2016).

<sup>22</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1 No. 1, (2015).

<sup>23</sup> *Ibid*, halaman 25.

c) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan pendapat Arifin, maka dapat dijelaskan lagi peran orang tua dalam pengentasan degradasi minat belajar pada siswa remaja, yaitu :

1) Pengasuh dan pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama untuk melatih sikap mental anak<sup>24</sup>. Sehingga dalam hal ini orang tua mampu berperan sebagai teman sebaya yang bisa menjadikan anak lebih nyaman untuk bercerita tentang segala masalahnya agar anak tidak merasa tertekan dan lebih perhatian lagi kepada anak. Selain itu, orang tua juga dapat menemukan bakat dan minat anak sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar yang sesuai dan lebih optimal dengan mendukung sesuai dengan bakat dan minat anak.

2) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran<sup>25</sup>. Dalam hal ini, orang tua harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Agar anak tidak hanya mendapat bimbingan di sekolah dengan gurunya saja tetapi juga dengan orang tuanya yang mampu mendukung prestasi belajar anak.

3) Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya<sup>26</sup>. Dalam hal ini, orang tua bisa membimbing belajar anak dengan menciptakan suasana belajar bersama dirumah agar anak tidak merasakan jenuh, tetapi tetap meminimalisir kebiasaan-kebiasan yang buruk yang dapat menurunkan minat belajar.

4) Fasilitator

Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak<sup>27</sup>. Dalam hal ini, dukungan orang tua bukan hanya sekedar mendidik saja tetapi juga dalam menyediakan fasilitas untuk mempermudah proses belajar mengajar seperti menyediakan alat-alat tulis, tempat belajar, dan segala keperluan sekolah.

## **7. Cara dan motivasi pengentasan degradasi minat belajar siswa remaja.**

Setiap pokok permasalahan pasti akan ada cara mengatasinya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa remaja, Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan<sup>28</sup>. Sudarwan mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya<sup>29</sup>. Dalam upaya pengentasan degradasi minat belajar siswa, maka mempunyai beberapa cara dan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, halaman 26

<sup>25</sup> *Ibid*, halaman 26.

<sup>26</sup> *Ibid*, halaman 27.

<sup>27</sup> *Ibid*, halaman 27.

<sup>28</sup> Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 (2016), 128-135.

<sup>29</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015), 73-82.

motivasi untuk dapat meningkatkan minat belajar pada siswa remaja. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa selain dari faktor pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar pada anak, maka dalam kegiatan belajar di sekolah juga harus diperhatikan, adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman,<sup>30</sup> yaitu:

- a) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Pemberian angka yang berupa penilaian terhadap suatu kegiatan selama pembelajaran tersebut merupakan bentuk apresiasi kecil yang dapat dilakukan guru tetapi hal itu bisa menjadi semangat yang baru terhadap siswa nya, sebab mereka merasa dihargai hasil kerja keras mereka dalam bentuk apresiasi penilaian.
- b) Ciptakan persaingan. Dalam hal ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar sebab dengan cara ini dapat melatih berfikir siswa agar tidak tertinggal jauh dari persaingan teman-teman yang lain. Dalam menciptakan persaingan dapat dengan memberikan peringkat kelas sebagai bentuk apresiasi hasil belajar mereka.
- c) Ciptakan kerjasama antar siswa dan suasana yang menyenangkan, agar siswa menjadi lebih akrab terhadap teman-temannya dan dapat meningkatkan sifat solidaritas antar siswa remaja. Dalam menciptakan kerjasama dan suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan metode role playing. Metode role playing (Bermain peran) adalah mendramatisasikan cara bertingkah laku orang-orang tertentu dalam posisi yang membedakan peranan masing-masing dalam suatu organisasi atau kelompok di masyarakat<sup>31</sup>. Dalam metode ini siswa dituntut untuk bermain peran dan memahami dari kisah yang diperankan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat membaca mereka. Selain itu, dengan metode ini siswa lebih terhibur dan mendapatkan suasana belajar yang berbeda.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian studi literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses dimana yang dapat merubah suatu perilaku kognitif yang berupa pemahaman dan pengalaman, afektif berupa perasaan yang dirasakan, dan psikomotorik berupa respon fisik, dengan belajar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dengan mencapai apa yang diinginkan yang sebelumnya belum mampu untuk dicapai. Dalam pengentasan degradasi minat belajar yaitu bagaimana proses atau cara yang akan di lakukan untuk mengatasi kurangnya atau penurunan dari keinginan atau ketertarikan pada siswa remaja dalam suatu kegiatan salah satunya untuk belajar. Sedangkan, Siswa Remaja pada masa SMA yang memiliki usia sekitar 15-18 tahun dapat dikatakan sebagai masa perpindahan dari anak-anak menuju kedewasaan yang banyak terjadi perubahan-perubahan seperti perubahan hormon, fisik, psikologis maupun sosial.

Adapun penyebab yang mempengaruhi degradasi minat belajar pada siswa remaja dapat diperhatikan dari 2 faktor yaitu Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat dan begitupun sebaliknya.

Peran orang tua yang sangat penting yang berpengaruh terhadap siswa itu sendiri seperti menjadi pengasuh dan pendidik yang baik sekaligus menjadi pembimbing, sebagai motivator dan sebagai fasilitator yang diperlukan anak dalam proses belajar. Selain dari peran orang tua saja, peran guru juga sangat di perhatikan dalam pengentasan degradasi minat belajar pada siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 75

<sup>31</sup> Tien Kartini, "Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa...", *Jurnal Pendidikan Dasar*, NO. 8, Oktober 2007.

guru untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa remaja yaitu guru dapat memberikan apresiasi dalam bentuk nilai, dapat menciptakan persaingan dalam bentuk peringkat kelas, guru juga dapat menciptakan kerjasama antar siswa dan suasana yang menyenangkan seperti dengan metode role playing.

#### Daftar Pustaka

- Andriyani, Juli. "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 34, (2016).
- Ansori, Ilham, dkk. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5, No. 10, (2016).
- Arnawan, Gede. "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan di Perguruan Tinggi", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan sosiologi-FIS UNM*, Vol. 3, (2017).
- Aunur Rohman, Ahmad dan Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1, Juli 2018.
- Batubara, Jose RL. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", *Jurnal Sari Pediatri*, Vol. 12, No.1, Juni 2010
- Juniarti, Nia, dkk. "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2 (2018).
- Kartini, Tien. "Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa...", *Jurnal Pendidikan Dasar*, NO. 8, Oktober 2007.
- KBBI Online
- Kemala Nasution, Indri. "Stres Pada Remaja", 2007.
- Lusiana Feronita, Yesinta dkk. "Hubungan Antara Kenakalan Remaja, Minat Belajar dan motivasi Belajar". *Jurnal Ustjogja*, (2018).
- Melfianora. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur". (2019)
- Nurhasanah, Siti. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 (2016), 128-135.
- Sriyono, Heru dan Wahyudin. "Peran Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar", *Research and Development Journal of Education*, Vol. 3 No.1 Oktober 2016
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1, (2015), 73-82.
- Umar, Munirwan. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1 No. 1, (2015).